

ANALISIS PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) BPJS KESEHATAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI UPTD PUSKESMAS KEDATON BANDAR LAMPUNG

Upik Pebriyani¹, Deviani Utami², Rita Agustina³, Siti Mariyam⁴

Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati

sitimariyam2704@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penyakit diabetes merupakan salah satu PTM dimana terjadinya peningkatan kadar glukosa di dalam darah yang menyebabkan hiperglikemi. Diabetes dapat terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat ataupun mempunyai riwayat genetik dari orang tua yang menderita diabetes melitus (DM). Diabetes perlu menjadi perhatian bagi dunia yang memiliki angka DM yang relatif tinggi karena dapat memicu timbulnya berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung koroner, ulkus diabetikum, dan stroke yang menyebabkan kematian. Puskesmas Kedaton Bandar Lampung kejadian Diabetes Melitus pada tahun 2021 berjumlah 949 pasien kasus lama dan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) BPJS kesehatan pada pasien penderita DM (diabetes melitus) di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini yaitu penanggung jawab pada program PROLANIS serta peserta PROLANIS, dan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Penanggung jawab PROLANIS, Penanggung jawab UKP, Penanggung jawab UKM, Masyarakat (penderita diabetes melitus anggota prolanis). Puskesmas kedaton bandar lampung di dapatkan pasien diabetes melitus terbanyak pada bulan desember yaitu sebanyak 122 orang, dan pada pasien diabetes melitus terendah pada bulan mei yaitu sebanyak 53 orang. Jumlah keseluruhan pasien diabetes melitus di UPTD puskesmas kedaton bandar lampung 2021 sebanyak 949 orang. Pelaksanaan PROLANIS masih belum maksimal, ditandai dengan masih kurangnya kehadiran peserta untuk mengikuti kegiatan PROLANIS dikarenakan waktu pelaksanaan dipagi hari.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Prolanis, BPJS Kesehatan, Puskesmas.

ABSTRACT

Diabetes is one of the PTM where there is an increase in glucose levels in the blood which causes hyperglycemia. Diabetes can occur due to an unhealthy lifestyle or have a genetic history of parents suffering from diabetes mellitus (DM). Diabetes needs to be a concern for the world which has a relatively high number of DM because it can trigger various complications, such as coronary heart disease, diabetic ulcers, and strokes that cause death. The Kedaton Public Health Center in Bandar Lampung, the incidence of Diabetes Mellitus in 2021, amounted to 949 old and new case patients. The purpose of this study was to determine the implementation of PROLANIS (Chronic Disease Management Program) BPJS health in patients with DM (diabetes mellitus) at the UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. The population in this study were the person in charge of the PROLANIS program and the participants of the PROLANIS, and the samples in this study were the head of the Puskesmas, the person in charge of PROLANIS, the person in charge of the UKP, the person in charge of SMEs, the community (diabetes mellitus sufferers, members of prolanis). The Kedaton Public Health Center in Bandar Lampung found the most diabetes mellitus patients in December as many as 122 people, and the lowest diabetes mellitus patients in May as many as 53 people. The total number of diabetes mellitus patients at the UPTD at the Kedaton Public Health Center in Bandar Lampung in 2021 is 949 people. The implementation of PROLANIS is still not optimal, marked by the lack of participants attending to take part in PROLANIS activities due to the implementation time in the morning.

Keywords : Diabetes Mellitus, Prolanis, BPJS Health, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu atau masalah kesehatan di dunia dan di Indonesia yang sampai kini masih menjadi fokus utama dalam dunia kesehatan dikarenakan menjadi salah satu dari penyebab kematian. PTM merupakan salah satu penyebab utama kematian di semua negara kecuali di Afrika, diperkirakan proyeksi saat ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 peningkatan terbesar kematian PTM akan terjadi di Afrika. Sejauh ini PTM merupakan penyebab utama kematian di Dunia, mewakili 63 % dari semua kematian tahunan. PTM dapat membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun, sekitar 80 % dari semua kematian PTM terjadi di negara dengan penduduk yang berpenghasilan rendah dan menengah (Sari, 2016).

Penyakit diabetes merupakan salah satu PTM dimana terjadinya peningkatan kadar glukosa di dalam darah yang menyebabkan hiperglikemi. Diabetes dapat terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat ataupun mempunyai riwayat genetik dari orang tua yang menderita diabetes melitus (DM). Diabetes perlu menjadi perhatian bagi dunia yang memiliki angka DM yang relatif tinggi karena dapat memicu timbulnya berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung koroner, ulkus diabetikum, dan stroke yang menyebabkan kematian (Rini, Syavira 2016)

Pelayanan kesehatan menjadi prioritas utama dan menjadi satu hak mendasar masyarakat serta penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah. Pelayanan kesehatan yang dapat di peroleh terdiri dari semua fasilitas kesehatan yaitu fasilitas kesehatan tingkat pertama, fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, dan fasilitas kesehatan lainnya yang bekerjasama dengan BPJS kesehatan, salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama adalah Puskesmas. Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) memiliki tugas dan kewajiban dalam pembangunan kesehatan wilayah. Tugas Puskesmas yaitu memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat termasuk pelayanan bagi peserta BPJS Kesehatan (Anggriani, 2016).

Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah salah satu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan secara aktif yang dilaksanakan secara integritas yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan tingkat pertama, dan BPJS Kesehatan. Penyakit yang terdaftar kedalam Prolanis antara lain hipertensi dan diabetes melitus (Sitompul et al., 2016). Sampai saat ini penyakit diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang sulit terkendali dan terus menerus meningkat. Diperkirakan jumlah akan terus meningkat dari tahun 2005 ke tahun 2030 berdasarkan peningkatan harapan hidup dan perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Survey dunia 2008 yang telah dilakukan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa penderita DM telah mencapai 347 juta orang, dan akan terus meningkat. Prevalensi DM di Indonesia mencapai 6,6% pada laki-laki dan 7,1% pada perempuan, dengan prevalensi untuk jumlah total populasi 4 sebesar 6,9%.

Hasil penelitian Rini Syavira 2016 Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada Pasien Penderita Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Padang Bulan Pada Tahun 2016 sebanyak 43.118 jiwa yang terdiri dari 63 lingkungan dan 11.349 kepala keluarga, menunjukkan bahwa pelaksanaan PROLANIS masih belum maksimal, karena masih kurangnya kesadaran peserta untuk mengikuti kegiatan PROLANIS yang dilihat dari rendahnya angka kehadiran peserta dalam pelaksanaan PROLANIS.

Berdasarkan presurvey pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi dari dokter pengelola PROLANIS di Puskesmas Kedaton bahwa Puskesmas Kedaton merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandar Lampung yang melaksanakan PROLANIS. Di Puskesmas Kedaton ini telah berjalan sejak tahun 2005. Pengimplementasian PROLANIS di Puskesmas Kedaton memiliki peran penting dalam pengendalian penyakit kronis, mengingat karakteristik penduduk di wilayah kerjanya yang didominasi oleh usia lanjut yang beresiko mengalami penyakit kronis, dimana penduduk yang berusia 15-70 tahun

mencapai 70,97%. jumlah peserta PROLANIS di Puskesmas Kedaton mencapai 76 orang dengan Diabetes Melitus. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan reminder belum berjalan maksimal. Pelaksanaan kegiatan pemantauan status Kesehatan peserta PROLANIS juga kurang optimal dalam hal perekapan data hasil pemantauan peserta setiap bulan, pembuatan rencana perawatan (plan of care) dan target perawatan untuk setiap peserta PROLANIS. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan PROLANIS adalah jumlah peserta PROLANIS yang banyak, namun tenaga yang terlibat dalam mengelola kegiatan PROLANIS terbatas.

Tujuan in bertujuan untuk menanalisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS Kesehatan Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung .

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian wawancara dan pengamatan. Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau informasi dari seseorang sasaran penelitian (narasumber) dengan cara bertatap muka dengan orang tersebut (Notoatmojo, 2018) . Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah penanggung jawab pada program PROLANIS serta peserta PROLANIS. Pada tahun 2021 di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung terdapat 949 penderita diabetes melitus lama dan baru.

Untuk menganalisis pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung, dilakukan analisis secara kualitatif berdasarkan keterangan serta alasan yang dinyatakan oleh informan dengan menggunakan teknik analisis domain (domain analysis), yaitu menjelaskan secara utuh tentang objek penelitian berdasarkan jawaban dan keterangan yang diperoleh dari informan (Bungin, 2010), selanjutnya disajikan dan dibahas berdasarkan teori yang terkait dan dilakukan pengambilan kesimpulan

HASIL

Tabel 1 Data Bulanan Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

No	Bulan	Diabetes Melitus
1	Januari	68
2	Februari	68
3	Maret	69
4	April	67
5	Mei	53
6	Juni	71
7	Juli	85
8	Agustus	62
9	September	72
10	Oktober	96
11	November	116
12	Desember	122

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien diabetes melitus pada bulan desember lebih banyak dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 122 orang. Jumlah keseluruhan data bulanan pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung pada tahun 2021 sebanyak 949 orang.

Karakteristik Sampel

Pemilihan sampel berdasarkan asas kesesuaian dan asas kecukupan. Pemilihan sampel berdasarkan asas kesesuaian adalah sampel yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan asas kecukupan adalah sampel yang dapat menggambarkan seluruh fenomena yang terkait dengan topik penelitian. Para sampel penelitian ini adalah: Kepala Puskesmas, Penanggung jawab PROLANIS, Penanggung jawab UKP, Penanggung jawab UKM, Masyarakat (penderita diabetes melitus). Adapun karakteristik sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik Sampel

Sampel	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Sampel 1	Perempuan	53	S2 Kesmas	Kepala Puskesmas
Sampel 2	Perempuan	41	S1 Kedokteran Umum	PenanggungJawab PROLANIS
Sampel 3	Perempuan	41	S1 Kedokteran Umum	Penanggung Jawab UKP
Sampel 4	Perempuan	47	S2 Kesmas	Penanggung Jawab UKM
Sampel 5	Perempuan	42	SMA	Penderita DM
Sampel 6	Laki-Laki	50	SMA	Penderita DM

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari enam sampel, yaitu terdiri dari satu Kepala Puskesmas Kedaton yang berusia 53 tahun dengan pendidikan S2, satu Penanggung Jawab PROLANIS yang berusia 41 tahun dengan pendidikan S1, satu Penanggung Jawab UKP yang berusia 41 tahun dengan Pendidikan S1, satu Penanggung Jawab UKM yang berusia 47 dengan Pendidikan S2, dua pasien penderita diabetes melitus yang berusia 42 tahun pendidikan SMA dan 50 tahun pendidikan SMA.

Tabel 3 Tenaga Kesehatan Pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas	1
2	Penanggung Jawab UKM	1
3	Penanggung Jawab UKP	1
4	Penanggung Jawab PROLANIS	1

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kesehatan pelaksanaan PROLANIS berjumlah 4 orang. Terdiri dari Kepala Puskesmas sebanyak 1 orang, Penanggung jawab UKM sebanyak 1 orang, Penanggung jawab UKP sebanyak 1 orang, dan Penanggung jawab PROLANIS sebanyak 1 orang.

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas kedaton Bandar Lampung

Sampel	Pernyataan
Sampel 1	Sarana dan prasarananya disediakan oleh puskesmas, jadi peserta hanya datang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan saja, mau senam ataupun edukasi semua disediakan oleh puskesmas
Sampel 2	Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam pelaksanaan PROLANIS, cuma itu lapangan untuk senam kurang memadai karna puskesmas kedaton tidak memiliki lapangan yang cukup luas jadi senam kami alihkan ke depan

	ruko sebrang puskesmas, kalo untuk penyuluhan biasanya kami laksanakan di aula puskesmas
Sampel 3	Segala kebutuhan dalam kegiatan dipenuhi oleh puskesmas, tapi tempat senam kita emang kurang luas, banyak masyarakat yang mengeluhkan seperti itu
Sampel 4	Menurut saya sih sudah cukup memadai, karna semuanya sudah disediakan puskesmas
Sampel 5	Sudah baik, lapangan untuk senam aja kurang luas, biar lebih bebas bergerak jadi kan bisa lebih semangat
Sampel 6	Secara keseluruhan sudah memadai, cukup puas lah

Dari tabe, dapat dilihat bahwa satu sampel menyatakan sarana dan prasarana sudah cukup memadai, satu sampel menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana semuanya disediakan puskesmas, satu sampel menyatakan segala kebutuhan dalam kegiatan dipenuhi puskesmas, satu sampel lagi menyatakan sarana dan prasarana sudah baik hanya halaman senam tidak ada.

Tabel 5 Biaya Operasional pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Sampel	Pernyataan
Sampel 1	Untuk pendanaan pada kegiatan ini sepenuhnya ditanggung oleh BPJS, penanggung jawab PROLANIS yang akan membuat laporannya ke BPJS
Sampel 2	Kalo pendanaan kegiatan ini sepenuhnya ditanggung oleh BPJS
Sampel 3	Biaya semuanya ditanggung oleh BPJS
Sampel 4	Kegiatan ini semuanya ditanggung BPJS dek

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa keempat sampel menyatakan bahwa ketersediaan biaya operasional dalam pelaksanaan PROLANIS adalah BPJS.

Tabel 6 Pelaksanaan PROLANIS Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Sampel	Pernyataan
Sampel 1	Jadi memang program PROLANIS ini menjadi unggulan di puskesmas kedaton dan memang sudah berjalan sangat baik, kita bekerja sama dengan BPJS kemudian ada kemitraan juga dengan laboratorium yang sudah bekerja sama juga dengan BPJS, jadi ada komunikasi yang baik dengan peserta PROLANIS melalui WA grup yang dipimpin oleh penanggung jawab PROLANIS
Sampel 2	Pelaksanaan cukup baik, lancar, seminggu 1x, Peserta yang ikut senam sekitar 150 orang, tapi tidak semua yang mengikuti senam diabetes melitus dan hipertensi, ada juga yang sehat dan ikut senam bersama kami
Sampel 3	Dalam melaksanakan kegiatan PROLANIS kita sebagai petugas puskesmas yang berperan dalam kegiatan ini pasti akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat, setiap control dan ngambil obat kita selalu ingatkan untuk ikut senam
Sampel 4	Pelaksanaan PROLANIS di puskesmas kedaton ini cukup baik, tapi ada beberapa masyarakat yang kurang antusias ikut program ini alasannya karna senamnya pagi, jarak dari rumah ke puskesmasnya jauh, dan banyak kerjaan dirumah
Sampel 5	Senamnya sih bagus, saya suka, tapi karna jadwalnya pagi saya jarang ikut senam karna ada kegiatan lain dirumah
Sampel 6	Menurut saya senamnya sudah cukup bagus, karna senam ini ada instrukturnya buat memandu kami senam

Dari tabel, dapat dilihat bahwa empat sampel menyatakan pelaksanaan PROLANIS sudah cukup baik tapi masyarakat kurang antusias, dua sampel menyatakan bahwa pelaksanaan PROLANIS sudah bagus hanya saja susah karna jadwalnya pagi.

PEMBAHASAN

Ketersediaan Tenaga Pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Pelayanan yang diberikan oleh petugas PROLANIS seperti pelayanan obat untuk pasien penyakit diabetes melitus selama satu bulan, mengingatkan jadwal konsultasi dan pengambilan obat, serta memberikan edukasi tentang penyakit diabetes. Dokter akan memantau kepatuhan pasien untuk mengetahui apakah pasien benar-benar melakukan apa yang direncanakan, peserta diharapkan mengikuti segala ketentuan pengobatan yang telah direncanakan. Komitmen peserta dalam mengikuti PROLANIS juga merupakan hal yang sangat penting, belum mandiri peserta juga sangat mempengaruhi keberhasilan PROLANIS, karena tujuan adanya prolanis ini adalah Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal (BPJS, 2014).

PROLANIS melibatkan beberapa petugas kesehatan yang turut berpartisipasi secara langsung dan konsisten melaksanakan setiap kegiatan. Sumber daya utama dalam implementasi program adalah sumber daya manusia itu sendiri atau petugas kesehatan. Terdapat 2 petugas yang berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis yaitu petugas pelaksana dan analis, selain itu dokter turut mempunyai peran penting pada konsultasi medis bagi peserta yang membutuhkan penanganan medis yang lebih lanjut. Dokter juga memberikan edukasi, namun tidak selalu mengikuti kegiatan Prolanis. Tenaga kesehatan kegiatan PROLANIS di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung yang ikut serta atau ikut ambil bagian pada setiap bagian adalah Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab PROLANIS, Penanggung Jawab UKP, Penanggung Jawab UKM. Hal ini belum sesuai dengan Permenkes RI No. 43 Tahun 2016 mengenai pelayanan kesehatan penyandang DM dan hipertensi diberikan sesuai kewenangannya oleh sekurang-kurangnya terdiri dari dokter/DLP, perawat, bidan, apoteker, nutrisisionis/tenaga gizi (Kemenkes RI, 2016).

Dalam penelitian ini tenaga pelaksanaan dalam pelaksanaan PROLANIS belum cukup baik karena dari 20 orang biasanya hanya terdapat satu petugas saja yang melakukan pengukuran tekanan darah pada pasien, dalam PROLANIS ini terdapat kegiatan seperti penyuluhan sehingga harus melibatkan tenaga promosi kesehatan dalam hal penyampaian dan juga belum disediakannya buku catatan khusus seperti buku rekam medik yang dapat dipegang oleh individu yang mengikuti kegiatan ini serta kehadiran peserta dalam pelaksanaan masih sangat rendah, untuk kontrol dan pengambilan obat peserta memang rutin, tapi untuk pelaksanaan lapangan peserta belum terlaksana maksimal. Petugas pelaksana PROLANIS melakukan kolaborasi agar kegiatan bisa ramai dan lebih semangat dengan mengundang pihak-pihak eksternal yang sudah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Sarana dan Prasarana Pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas kedaton Bandar Lampung

Dalam pelaksanaan PROLANIS tentunya tidak akan bisa terlaksana dengan baik jika tidak disertai sarana dan prasaran yang bisa mendukung keberhasilan dari upaya tersebut. Sarana dan Prasarana tersebut yang disediakan sebaiknya nyaman untuk digunakan serta memiliki jangka waktu penggunaan, mudah dibersihkan dan dipertahankan. Buku pedoman Prolanis yang dikeluarkan BPJS Kesehatan, tidak disebutkan secara rinci hal apa saja yang menjadi sarana dalam pelaksanaan program, namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PROLANIS dibutuhkan sarana seperti tempat senam, tempat konsultasi, sound system, media penyuluhan, layar LCD dan proyektor, alat-alat untuk pemeriksaan kesehatan serta instruktur senam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana untuk kebutuhan kegiatan Prolanis itu direncanakan oleh pihak dokter keluarga

sendiri, tidak ada bantuan dari pihak BPJS Kesehatan dan tidak ada ketentuan layak atau tidak layaknya sarana dan prasarana PROLANIS. Terselenggaranya pelaksanaan dari 6 kegiatan PROLANIS tentu puskesmas memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda, untuk kegiatan konsultasi medis/edukasi, yang diperlukan oleh puskesmas yaitu meja, kursi, layar proyektor, sound system, dan sebuah ruangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa saat ini pihak Puskesmas Kedaton Bandar Lampung telah mempunyai fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan PROLANIS. Puskesmas Kedaton Bandar Lampung memiliki aula yang dapat dipakai untuk edukasi PROLANIS. Namun dari segi kuantitas, fasilitas tersebut ada yang kurang memadai, dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan senam PROLANIS masih menggunakan lahan parkir ruko di sebrang puskesmas.

Biaya Operasional Pelaksanaan PROLANIS di UPTD Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

PROLANIS sendiri merupakan system pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan Kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan Kesehatan yang efektif dan efisien.

Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta BPJS penyandang penyakit kronis yaitu diabetes melitus dan hipertensi. Diharapkan melalui program ini, penyandang penyakit kronis bisa mengelola Kesehatan dengan baik, serta kualitas hidup peserta tersebut tetap optimal, meskipun sedang menderita penyakit diabetes melitus ataupun hipertensi (Info BPJS Kesehatan).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, segala sesuatu yang diperlukan, digunakan, dan dipakai dalam pelaksanaan PROLANIS seutuhnya dibiayai oleh BPJS Kesehatan baik itu kontrol, obat, senam, dan edukasi dengan mengirim laporan kegiatan PROLANIS ke BPJS Kesehatan

Pelaksanaan PROLANIS Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Prolanis merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang dilakukan BPJS Kesehatan untuk menurunkan atau mencegah komplikasi penyakit kronis yang diderita oleh peserta sekaligus sebagai kendali biaya pelayanan kesehatan. Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis dengan tujuan untuk mendorong peserta yang menyandang penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup optimal (BPJS 2014)

Hasil wawancara terhadap narasumber didapatkan bahwa salah satunya yakni faktor usia merupakan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan PROLANIS. Pelayanan yang diberikan oleh petugas PROLANIS seperti pelayanan obat pasien selama satu bulan, mengingatkan jadwal konsultasi dan pengambilan obat, memberikan informasi dan pengetahuan tentang penyakit kronis secara teratur dan terstruktur untuk pemantauan status Kesehatan secara intensif. Angka di atas juga diketahui bahwa program yang terlaksana terdiri dari senam, konsultasi medis, edukasi kelompok, dan pemantauan status kesehatan, tetapi terdapat 2 program lainnya yang tidak terlaksana yaitu home visit dan reminder. Sejalan dengan hasil penelitian Assupina (2013) bahwa tidak semua bentuk kegiatan PROLANIS dapat dilakukan sesuai pedoman PROLANIS dengan alasan tidak ada tempat, kesibukan, dan peserta yang tidak bersedia sehingga pengimplementasian PROLANIS belum optimal. Adapun implementasi kegiatan Prolanis dapat dilihat secara detail dibawahini:

Konsultasi medis yakni kegiatan bertemu antar peserta dan dokter untuk memberikan keluasaan kepada peserta untuk menyampaikan keluhan atas penyakit yang dimiliki. Kegiatan ini dilakukan setelah petugas pelaksana PROLANIS mendapat keluhan atas peserta atau hasil

pemeriksaan kesehatan yang tidak baik. Petugas akan mengarahkan peserta yang memiliki keluhan untuk menjumpai dokter PTM. Tidak ada jadwal konsultasi medis secara khusus antar pasien kepada dokter yang mengakibatkan tidak terpantaunya kesehatan peserta. Buku panduan PROLANIS menjelaskan bahwa jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan fasilitas kesehatan pengelola (BPJS, 2014).

SMS gateway/reminder yakni kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengingat kepada seluruh peserta PROLANIS agar dapat mengetahui jadwal semua kegiatan PROLANIS yang diadakan oleh puskesmas. Kegiatan ini sangat penting bukan hanya menunjang pemberian informasi, tetapi salah satu bagian yang menunjang kegiatan PROLANIS lainnya seperti konsultasi medis dan aktivitas klub (BPJS, 2014). SMS Gateway/Reminder diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta untuk aktif hadir pada semua kegiatan dan menjadi pengingat untuk jadwal konsultasi medis peserta. SMS Gateway/Reminder merupakan salah satu poin yang termasuk dalam panduan pelaksanaan PROLANIS dari BPJS Kesehatan, sehingga jika keberadaannya tidak dilakukan maka akan berdampak pada keefektifan PROLANIS. Dalam penelitian ini petugas sudah memberikan informasi melalui WA Grup namun kurang melakukan pembaharuan nomor handphone aktif setiap peserta sehingga dari beberapa peserta yang sulit dihubungi tidak memperoleh informasi dengan cepat dan lengkap terkait kegiatan tersebut.

Home visit, kegiatan home visit adalah kunjungan ke rumah peserta dengan memberikan edukasi dan konsultasi medis secara intens, biasanya dilakukan kepada peserta yang sudah memiliki penyakit kronis berat sehingga tidak memungkinkan untuk hadir ke puskesmas (BPJS, 2014). Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa home visit belum pernah dilaksanakan di Puskesmas Kedaton dengan alasan lebih banyak peserta yang hadir ke puskesmas setiap minggunya. Alasan lainnya tidak terlaksananya kegiatan ini karena tidak ada waktu dari petugas dan kurangnya petugas lapangan untuk melakukan home visit. Tidak berjalannya home visit sebagai program utama PROLANIS semata-mata dianggap tidak menjadi prioritas oleh pihak puskesmas. Sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) bahwa home visit belum berjalan karena dianggap kurang penting.

Aktivitas klub, kegiatan Aktivitas klub merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya pemulihan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan melalui aktivitas fisik. Sasaran dari aktivitas klub ini adalah terbentuknya klub Prolanis minimal 1 klub fasilitas kesehatan (BPJS, 2014). Pengelompokan yang diutamakan berdasarkan kondisi kesehatan peserta dan kebutuhan peserta. Kegiatan aktivitas klub pada masing-masing fasilitas kesehatan memiliki aktivitas yang berbeda, namun tetap mengacu pada tujuan program. Aktivitas klub dilakukan sesuai dengan inovasi dari masing-masing fasilitas kesehatan. Salah satu aktivitas klub yang dilakukan oleh Puskesmas Kedaton adalah senam PROLANIS dan pembuatan seragam.

Pelaksanaan aktivitas klub Puskesmas Kedaton sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan aktivitas klub ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jumat, informan menyatakan sudah cukup puas akan kualitas senam. Untuk kegiatan aktivitas klub berfokus kepada senam jantung sehat untuk lansia, walaupun tidak semua peserta merupakan lansia. Petugas selalu memberikan kejelasan dan respon kepada peserta tentang keluhan gerakan senam. Adapun hal positif yang sudah terlaksana pada aktivitas klub yaitu kegiatan sosial seperti menjenguk peserta yang sakit, menghadiri acara pernikahan keluarga peserta, serta mengadakan seragam PROLANIS.

Kegiatan edukasi sudah dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan di Puskesmas Kedaton. Penyuluhan dilakukan oleh dokter dan mahasiswa co-assistant kedokteran. Berdasarkan buku panduan praktis PROLANIS sasaran edukasi yaitu terbentuknya kelompok peserta PROLANIS minimal 1 fasilitas kesehatan pengelola 1 klub. Pengelompokan diutamakan berdasarkan kondisi kesehatan peserta dan kebutuhan edukasi.

Pelaksanaan kegiatan edukasi sesuai dengan buku panduan praktis PROLANIS yaitu dengan membentuk kelompok PROLANIS, sedangkan dokter diharapkan dapat melakukan edukasi dalam bentuk ceramah atau konsultasi mengenai pengelolaan penyakit yang dimiliki peserta dan perilaku hidup sehat yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan edukasi kelompok dibantu oleh mahasiswa co-assistant kedokteran sebagai bentuk promosi kesehatan.

Edukasi kelompok peserta prolanis. Kegiatan edukasi kelompok peserta Prolanis adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta Prolanis. Kegiatan edukasi yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan (BPJS, 2014).

Pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung sudah cukup baik hanya saja peserta tidak antusias menyambut semangat dari petugas puskesmas dalam melaksanakan PROLANIS, hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan program ini, karena keberhasilan program ini bisa tercapai kalau semua pihak ikut dalam setiap kegiatan PROLANIS, hal ini bisa dilihat dari pernyataan salah satu sampel sudah terlihat bahwa pelaksanaan PROLANIS sudah cukup baik hanya saja pemilihan jadwal senam dan edukasi mungkin bisa di ubah, alasannya karena pagi peserta masih memiliki pekerjaan seperti mengurus rumah, mengurus cucu, bahkan bekerja, agar peserta bisa ikut dalam pelaksanaannya jadwal bisa disesuaikan dengan peserta sangat memungkinkan peserta akan berpartisipasi dalam pelaksanaan PROLANIS, dan tujuan dari PROLANIS itu sendiri bisa tercapai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat terlihat bahwa kegiatan senam dan edukasi sangat diperlukan dalam memaksimalkan pelaksanaan PROLANIS dan dapat mempengaruhi peran serta dari peserta PROLANIS itu sendiri, namun pemilihan jadwal kegiatan tersebut harus diambil berdasarkan kesepakatan bersama, agar kegiatan berjalan sesuai harapan.

Prolanis memiliki kegiatan berupa senam, dan edukasi. Senam bermanfaat untuk lebih mempererat kerja sama antara pasien BPJS Kesehatan dengan petugas Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan senam dan edukasi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status Kesehatan bagi peserta PROLANIS, dimana seluruh biaya PROLANIS ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Bentuk kegiatan berupa aktivitas konsultasi medis/edukasi yaitu jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan petugas PROLANIS dan Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta PROLANIS. Sasaran terbentuknya kelompok peserta PROLANIS minimal satu fasilitas kesehatan, pengelompokkan diutamakan berdasarkan kondisikesehatan peserta dan kebutuhan edukasi (Gustina, H. dkk. 2021).

Pertanyaan dipenelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung” dengan hasil bahwa dengan pelaksanaan PROLANIS terdapat kegiatan senam, dan edukasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, serta melakukan kegiatan rutin cek kesehatan jika pasien PROLANIS dengan penyakit diabetes melitus terindikasi tidak terkontrol pada cek gula darah maka dilakukan edukasi personal serta kontrol lanjutan dengan persetujuan pasien tersebut sehingga pasien PROLANIS dengan penyakit diabetes melitus di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung diharapkan dapat terkontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada pasien penderita diabetes melitus belum baik. tenaga pelaksana PROLANIS sudah menjalankan tugas secara maksimal, akan tetapi peserta masih ada yang beranggapan bahwa kasus DM cukup diatasi hanya dengan minum obat saja. Selain itu ada

beberapa peserta yang terkendala dalam pelaksanaan senam karna jadwalnya tidak sesuai dengan kegiatan peserta. Sarana dan prasarana yang disediakan Puskesmas Kedaton Bandar Lampung belum memadai sepenuhnya, masih ada peserta yang menyatakan lapangan yang di puskesmas dalam pelaksanaan senam terlalu kecil. Petugas juga menyatakan untuk lapangan mereka belum mampu menyediakan yang lebih luas. Secara keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan untuk pelaksanaan PROLANIS di tanggung oleh BPJS Kesehatan. Dan Pelaksanaan PROLANIS sudah baik. Namun ada juga peserta yang mengatakan bahwa tidak rutin mengikuti PROLANIS karena jadwal pelaksanaannya mengganggu aktivitas di pagi hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing dan penguji beserta dosen Universitas Malahayati, yang telah membimbing dengan sabar sampai selesainya tugas akhir saya, serta terima kasih untuk keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga saya mampu mencapai apa yang saya cita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. (2016). Kualitas Pelayanan Bagi Peserta Bpjs Kesehatan Dan Non Bpjs Kesehatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 5(2), 101527.
- Assupina, M. (2013). Analisis implementasi program pengelolaan penyakit kronis pada dokter keluarga PT Askes di Kota Palembang tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*, 4(3), 257-264
- BPJS Kesehatan. (2014). Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).
- Fatimah, R.N. (2015). Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Majority*. (4)5
- Gustina, H. dkk (2021) Pengetahuan Dan Sikap Ibu Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pildi Klinik Pratama Cinta Malem Patumbak Tahun 2021. *Jurnal Darma Agung Husada*, Vol.8 No.2 Oktober 2021;99-103
- Info BPJS Kesehatan, Edisi 100
- KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]. Available at: <http://kbbi.web.kemeterian.kes.kemkes.go.id/>
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 tentang Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemkes RI. (2019). Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1, 1–598. http://www.pusat3.litbang.kemkes.go.id/dwn.php?file=Laporan_Riskesdas_Lampung_2018.pdf
- Latifah, I., & Maryati, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty*, 6(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1277>
- Mandacan, Y (2021) Analisis Kinerja Pegawai Puskesmas Depok Ii Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol.5 No. 1 Hal 330-341. Enersia Publika
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Notoatmodjo, S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, S (2012) Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Olahraga. Vol. IX, No 1. Medikora
- Octaviana Wulandari, S. M (2013) Perbedaan Kejadian Komplikasi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Menurut Glukosa Darah Acak. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1, 182-191

- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia [PERKENI]. (2015). Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesi. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia
- Putri, L. (2017) Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang. Skripsi
- Radito, T. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–25. <https://doi.org/10.21831/jim.v11i2.11753>
- Rini, S. (2016) Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Di Puskesmas Padang Bulan.
- Rosdiana, I. A., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 140-150
- Sari, F. P. C. (2016). *Perilaku diet sebagai faktor risiko terhadap penyakit tidak menular pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 1–29.
- Sari, N. M., 2015. Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan. Surakarta.
- Sitompul, S., Suryawati, C., & Wigati, P. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Dokter Keluarga Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(4), 145–153.
- Sugiyono, (2016) Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV, Alfabeta
- Susanti, A. (2018). Laporan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Bagi Lansia Di Puskesmas Kenjen. skripsi
- Suyono, S (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing
- Wijayanto, W. (2017) Hubungan Pengetahuan Dan Pengetahuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas BPJS. Vol. 2 Hal 131-140 Ilmu Kesehatan
- Wulandari, D. R., & Sugiri, Y. J. (2013). *Diabetes Melitus dan Permasalahannya pada Infeksi Tuberkulosis*. 33(2), 126–134.